

Urgensi UPT BK dalam Mengentaskan Permasalahan Mahasiswa UHAMKA

Dra. Asni, M.Pd

Asni_dini@yahoo.co.id

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka/ Bimbingan dan Konseling

Dony Darma Sagita, M.Pd

donyds@uhamka.ac.id

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka/ Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Mahasiswa sebagai generasi penerus harus bersiap menghadapi tantangan besar yang terjadi era Revolusi Industri 4.0 yang terjadi saat ini. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut di bidang pribadi, sosial, karir dan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan mahasiswa FKIP UHAMKA dan pentingnya UPT-BK dalam pengentasan permasalahan mahasiswa FKIP UHAMKA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrument Alat Ungkap Masalah (AUM) UMUM format mahasiswa yang berjumlah 255 item. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 231 mahasiswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan permasalahan yang paling tinggi adalah pada bidang Pendidikan dan Pembelajaran (PDP) dengan persentase 48,8%. UPT-BK di harapkan mampu menjadi lembaga yang utama dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswa FKIP UHAMKA dan demi terwujudnya kampus yang lebih baik lagi serta unggul dalam spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Kata kunci : Permasalahan Mahasiswa, AUM, UPT-BK,

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan berkembang tentunya menuntut mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi untuk belajar mengembangkan dirinya dan mencapai cita-cita yang di harapkannya sebagai generasi penerus. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan remaja akhir memasuki dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah salah satunya Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri (Yusuf, 2012). Kemampuan diri yang di maksud adalah bagaimana mahasiswa mampu mengambil keputusan sendiri tanpa di pengaruhi atau mengurangi ketergantungan mahasiswa dengan orang lain.

Kemandirian mahasiswa dalam mengambil keputusan ini merupakan bukti bahwa mahasiswa memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, serta kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan yang matang dalam melakukan tindakan. Dalam proses pembelajaran di kampus mahasiswa dituntut untuk memiliki dan mengembangkan intelektualitasnya, tuntutan ini akan menghasilkan permasalahan pada mahasiswa apabila mereka tidak siap dan tidak mampu menghadapi fenomena tersebut. Menurut Sudarman (2004) problematika yang sering di

hadapi mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi adalah: Kejenuhan dan Kemalasan, Ketidakmampuan mengelola waktu, Kurang berminat pada mata kuliah atau dosen tertentu, Keuangan, Lingkungan pergaulan, Tempat tinggal/kos dan Cinta dan pergaulan bebas

Adapun permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan mahasiswa dalam proses yang penuh dengan tantangan dan kerja keras, bagi mahasiswa kesulitan untuk mencapai prestasi, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya, mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman di kelas, pemalu, ceroboh, boros, motivasi rendah, hasil belajar turun, tekanan dari keluarga dan sebagainya.

Alat Ungkap Masalah (AUM) merupakan instrument standart yang di gunakan dalam merencanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Instrument berguna untuk memahami, menganalisis dan memperkirakan berbagai gambaran permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang bersifat umum dan masalah belajar siswa. Menurut Prayitno (2004) AUM terbagi dua jenis yaitu AUM Umum dan AUM PTSDL. AUM Umum merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah mahasiswa secara menyeluruh dalam

mengungkapkan masalah-masalah yang bersifat umum. Sedangkan AUM PTSDL instrument ini menekankan pada permasalahan belajar yang di hadapi oleh mahasiswa yaitu Prasyarat penguasaan materi, Keterampilan belajar, Sarana Prasarana, Diri Pribadi dan Lingkungan belajar.

Dalam penelitian ini, AUM UMUM di jadikan acuan bagi peneliti dalam pengenalan dan pemahaman permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa UHAMKA. AUM UMUM merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengungkap masalah-masalah mahasiswa secara menyeluruh. Tujuannya pelaksanaan AUM ini adalah memahamai, memperkirakan dan mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa. Beberapa bidang masalah AUM Umum Mahasiswa, Alat Ungkap Masalah ini didesain untuk mengungkap sepuluh bidang masalah yang mungkin dihadapi mahasiswa yaitu: Jasmani dan Kesehatan (JDK), Diri Pribadi (DPI), Hubungan Sosial (HSO), Ekonomi dan Keuangan (EDK), Karir dan Pekerjaan (KDP), Pendidikan dan Pelajaran (PDP), Agama, Nilai, dan Moral (ANM), Hubungan Muda-Mudi (HMM), Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), Waktu Senggang (WSG). Sehingga dengan demikian fakultas dan prodi akan terbantu dengan Instrument ini. Berdasarkan hal tersebut Peneliti dari BK selaku penyelenggara pendidikan yang memiliki ototritas untuk pengembangan dan penggunaan instrument ini. Hal ini di harapkan untuk mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswa dan demi terwujudnya kampus yang lebih baik lagi serta unggul dalam spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Kemudian hasil penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai materi dan dasar dalam pelaksanaan BK di Perguruan Tinggi dengan optimalisasi Unit Pelayanan Terpadu Bimbingan dan Konseling (UPTBK) UHAMKA dalam menyusun program dan strategi layanan dalam mencapai kemandirian mahasiswa. UPTBK UHAMKA diharapkan mampu menjadi sebuah lembaga yang keberadaannya sangat di harapkan dan vital di UHAMKA. UPTBK di harapkan mampu memberikan layanan yang optimal dan maksimal terhadap pengentasan permasalahan Mahasiswa, keluarga besar staf dan karyawan UHAMKA serta lingkungan Muhammadiyah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, belajar, sosial dan karir. Aspek ini merupakan bidang bimbingan BK dan dapat di jadikan bahan utama dalam penyusunan Program BK di Universitas setelah hasil Instrumentasi AUM di laksanakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan layanan BK di perguruan Tinggi.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang peran penting BK di Perguruan Tinggi serta menjadi acuan dari program Studi BK UHAMKA untuk menempatkan Dosen-dosen yang kompeten dalam melaksanakan pelayanan BK di UHAMKA. Kemudian Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi dosen Pembimbing skripsi dan penasehat akademik dalam mengenali permasalahan mahasiswa bimbingannya, kemudian bagi pimpinan Perguruan Tinggi sebagai acuan dalam menangani permasalahan mahasiswa yang majemuk dan optimalisasi UPTBK sebagai lembaga resmi pelaksanaan layanan BK serta dengan hasil penelitian ini menjadi sebuah acuan dan pedoman mahasiswa dalam menciptakan kehidupan yang efektif sehari-harinya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan bentuk permasalahan yang di hadapi mahasiswa dengan menggunakan instrument baku BK yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM UMUM). Penelitian ini menggunakan *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yaitu sebanyak 231 orang mahasiswa.

Alat Ungkap Masalah (AUM) ini telah dilakukan uji coba tingkat keshahihan dan keterandalan. Keshahihan yang diperiksa dengan mencocokkan jenis-jenis masalah yang dikemukakan oleh mahasiswa tanpa mempergunakan AUM (yaitu dengan menuliskan masalah-masalah itu pada secarik kertas kosong) dengan masalah-masalah siswa yang sama yang dinyatakan melalui AUM. Prosedur menuliskan jenis-jenis masalah pada kertas kosong dilakukan sebelum siswa yang bersangkutan mengisi AUM. Dengan cara tersebut, indeks kecocokan yang diperoleh adalah antara 78 % s.d 86 %.

Indeks ini memperlihatkan tingkat keshahihan AUM. Keterandalan AUM diperiksa melalui prosedur "*testretest*". Dalam prosedur ini, jarak pengadministrasian AUM yang pertama dan kedua adalah antara 2-3 hari. Hasil pengadministrasian pertama dan kedua untuk mahasiswa yang sama diperbandingkan, untuk melihat apakah masalah-masalah yang terungkap melalui pengadministrasian yang pertama tetap muncul pada pengadministrasian kedua. Dengan prosedur demikian itu, tingkat kejajegan kemunculan masalah pada pengadministrasian yang pertama dan kedua adalah 71%. Angka ini

memperlihatkan tingkat keterandalan AUM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data kelompok AUM

UMUM mahasiswa UHAMKA maka di dapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel. Data Kelompok AUM seri UMUM

No	Bidang Masalah	Jumlah Keseluruhan		
		Jml	%	Rata-rata/siswa
1.	Jasmani dan kesehatan	1220	21,1	5,3
2.	Diri pribadi	1044	22,6	4,5
3.	Hubungan sosial	1264	13,7	5,5
4.	Ekonomi dan keuangan	883	25,5	3,8
5.	Karir dan pekerjaan	1082	31,2	4,7
6.	Pendidikan dan pelajaran	1127	48,8	4,9
7.	Agama, nilai dan moral	1434	24,8	6,2
8.	Hubungan muda-mudi	885	25,5	3,8
9.	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	1578	19,5	6,8
10.	Waktu senggang	874	37,8	3,8
Keseluruhan		10903	21,5	47,2

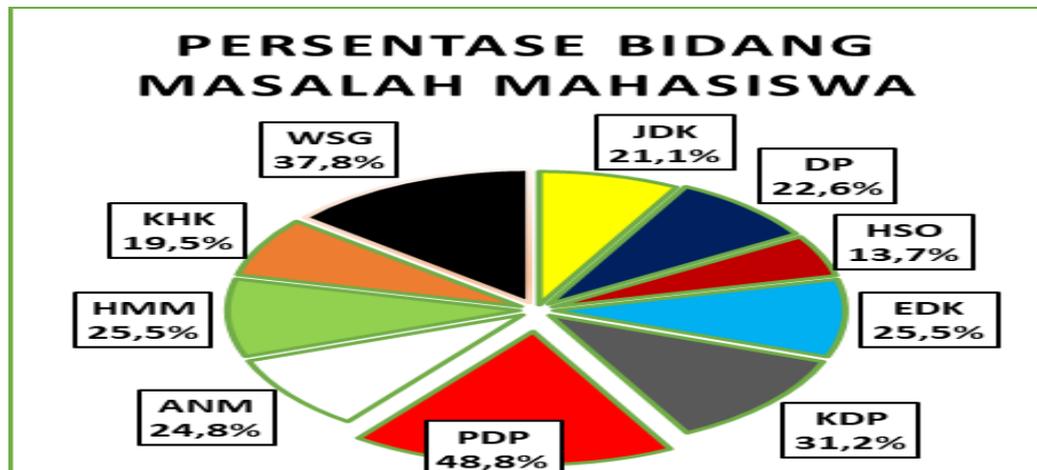


Diagram 1. Gambaran persentase bidang masalah Mahasiswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat gambaran permasalahan mahasiswa dengan tingkat permasalahan tertinggi pada aspek Pendidikan dan Pembelajaran (PDP) dengan jumlah masalah yang dialami adalah sebanyak 1127 item masalah dengan persentase 48,8% rata-rata per mahasiswa mengalami masalah yaitu 4,9. Selanjutnya permasalahan Waktu senggang (WSG) dengan

persentase 37,8%, Karir dan Pekerjaan (KDP) dengan persentase 31,2%, Hubungan Muda Mudi (HMM) dan Ekonomi dan Keuangan (EDK) 25,5%, Agama Nilai dan Moral (ANM) 24,8%, Diri Pribadi (DPI) 22,6%, Jasmani dan Kesehatan (JDK) 21,1%, Keadaan dan Hubungan danam Keluarga (KHK) 19,5%, dan Hubungan Sosial (HSO) 13,7% . dengan demikian dapat disimpulkan secara rata-

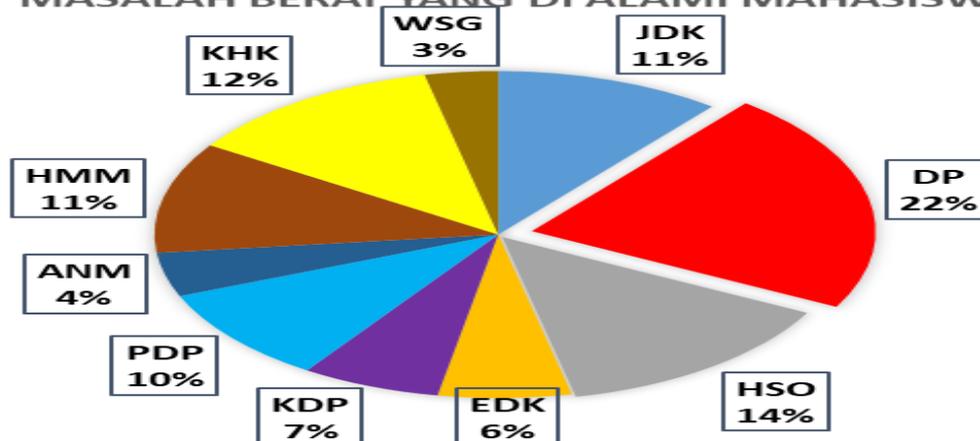
rata mahasiswa FKIP UHAMKA memiliki permasalahan yang dominan pada bidang Pendidikan dan Pelajaran (PDP). Selanjutnya

masalah berat yang di alami mahasiswa paling banyak pada aspek Diri Pribadi (DPI) berikut ini jelaskan dalam tabel 2.

Tabel. Data Kelompok Masalah Berat

No	Bidang Masalah	Masalah Berat	
		Jml	Rata-rata per siswa
1.	Jasmani dan kesehatan	140	0,61
2.	Diri pribadi	288	1,25
3.	Hubungan sosial	182	0,79
4.	Ekonomi dan keuangan	82	0,35
5.	Karir dan pekerjaan	86	0,37
6.	Pendidikan dan pelajaran	124	0,54
7.	Agama, nilai dan moral	57	0,25
8.	Hubungan muda- mudi	144	0,62
9.	Keadaan dan hubungan dalam keluarga	162	0,70
9.	Waktu senggang	45	0,19
Keseluruhan		1310	5,67

MASALAH BERAT YANG DI ALAMI MAHASISWA



Permasalahan yang berat dari 10 bidang masalah yang ada pada AUM umum justru berada pada bidang masalah Diri Pribadi dengan jumlah 288 masalah dan persentase 22% dengan rata-rata masalah per mahasiswa yaitu 1,25. Selanjutnya di ikuti oleh Hubungan sosial 14%, Keadaan dan hubungan dalam Keluarga (KHK) 12%, HMM dan JDK 11%, PDP 10%, KDP 7%, EDK 6%, ANM 4%.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh adanya interaksi antara individu atau mahasiswa dengan lingkungannya. Menurut Nidawati (2011), belajar merupakan proses yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat terjadi

jika ada tujuan yang hendak dicapai, seperti perubahan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang mahasiswa. Dalam mencapai tujuan dari belajar tersebut berbagai permasalahan akan di temukan oleh mahasiswa yang di sebabkan oleh berbagai factor seperti faktor internal (fisiologis dan psikologis), eksternal (lingkungan sosial dan nonsosial), dan perilaku. Factor lain juga di kemukakan Slameto (2002) bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik .

Dalam perkuliahan mahasiswa sering menghadapi masalah dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dosen, memilih metode dan sumber belajar yang sesuai dengan kepribadiannya, meningkatkan kemampuan dan motif-motif belajar, serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan lain yang terkait dengan subjek yang di hadapinya. Berbagai permasalahan yang di hadapi mahasiswa dalam aspek pendidikan dan pembelajaran itu dapat diatasi dengan kejelian dosen dan Penasehat akademik dalam memberikan perlakuan terhadap mahasiswa bimbingannya. Adapun bentuknya seperti merubah model pembelajaran, penguatan materi ajar, memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa, menciptakan ruang kelas yang nyaman, membina komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa dan dosen serta civitas akademika lainnya.

Jadi dengan demikian dapat di Tarik kesimpulan bahwa, penyelesaian masalah-masalah yang dialami mahasiswa sangat bermanfaat terhadap berhasil atau tidaknya suatu proses belajar. Semakin cepat dalam penyelesaian masalah mahasiswa maka akan semakin baik pengaruhnya untuk membantu keberhasilan proses belajar mahasiswa dan sebaliknya apabila penyelesaian masalah tersebut tertunda maka permasalahan tersebut akan berlarut-larut dan akan mengganggu proses dan hasil belajar mahasiswa. Karakteristik dari studi di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pemilihan program studinya maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Dalam usaha merealisasikan dirinya tersebut, perkembangannya tidak selalu mulus dan lancar, banyak hambatan dan problema yang mereka hadapi. Untuk mengembangkan diri dan menghindari, serta mengatasi hambatan dan problema tersebut di perlukan bimbingan.

Kemudian untuk permasalahan berat yang di alami mahasiswa sebagai remaja akhir atau dewasa awal merupakan efek dari ketidakmampuan mahasiswa untuk memantapkan pikiran tentang siapa dirinya dan kenapa dia harus berbeda dengan orang lain. Permasalahan yang sering terjadi adalah seperti ketidakmampuan mahasiswa untuk bersikap positif, menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, tidak percaya diri, kurang motivasi, Hurlock (1990:58) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang

meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

PERAN UPTBK

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi pada mahasiswa berdasarkan kajian di atas maka penulis ingin memperkuat nilai fungsi dan manfaat dari UPT BK di universitas. UPT BK di yakini mampu menjadi sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi aktivitas pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dalam rangka merubah KES-T nya klien menjadi KES. Pelaksanaan layanan Bk di perguruan tinggi ini idealnya telah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu di mana sesuai dengan PP no 30 tahun 1990. PP ini menjelaskan bahwa di antara tujuan Pendidikan Tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, sementara itu dosen adalah tenaga pendidik pada perguruan tinggi. Memaknai kata pendidik di sini tentu tidaklah sebatas memberi perkuliahan di kelas, namun juga memberikan berbagai pelayanan pendidikan dalam konteks yang lebih luas bagi segenap mahasiswa, baik pembelajaran melalui berbagai mata kuliah maupun melalui perannya sebagai Penasehat Akademis (PA).

Untuk kedua peran dimaksud, dosen diharapkan memberikan pelayanan akademik/ pelayanan pendidikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa. Di samping itu para dosen yang sekaligus berperan sebagai dosen PA juga dapat bekerja sama dengan UPTBK untuk mengalih tangankan atau me-referal penanganan masalah mahasiswanya khususnya yang ditengarai bermasalah guna memperoleh pelayanan yang maksimal dari konselor di perguruan tinggi. UPTBK ini di dirikan atas dasar banyaknya permasalahan yang di alami oleh mahasiswa. Adapun peran UPTBK dalam pengentasan permasalahan mahasiswa adalah:

- Mengkoordinasikan penugasan dalam rangka pengembangan kemandirian mahasiswa masing-masing,
- Mengkoordinasikan penyusunan dan penyelenggaraan seluruh program BK pada satuan pendidikan perguruan Tinggi,
- Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelayanan BK dari dosen atau Konselor lainnya untuk keperluan pengawasan, dan pembinaan, baik yang bersifat interen maupun eksteren,
- Mewakili UPTBK untuk melakukan kegiatan di luar satuan pendidikan dengan penugasan dari pimpinan Perguruan tinggi,
- Melaksanakan pelayanan BK
- Pelatihan keterampilan dosen dalam mengentaskan permasalahan mahasiswa
- Serta berbagai kegiatan lainnya yang menjadikan UPTBK menjadi sebuah lembaga

yang vital dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi.

- Pengenalan yang mendalam tentang kondisi, potensi karakteristik mahasiswa.
- Membantu menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi.
- Membantu mengatasi berbagai problema akademik dan sosial pribadi yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan AUM UMUM maka dapat di simpulkan bahwa Jumlah masalah keseluruhan bidang masalah yang terdiri dari 255 item, untuk AUM UMUM yaitu dengan jumlah masalah keseluruhan yang dialami 10903 dengan persentase 21,5 % dari 231 orang mahasiswa. Masalah yang paling tinggi adalah permasalahan dalam bidang Pendidikan dan Pembelajaran (PDP) dengan persentase 48,8%. Kemudian dari permasalahan yang paling berat pada mahasiswa berada pada bidang masalah Diri Pribadi dengan jumlah 288 masalah dan persentase 22% dengan rata-rata masalah permahasiswa yaitu 1,25. Untuk merespon dan mengentaskan permasalahan tersebut maka peran UPTBK sangat di butuhkan agar pelaksanaan pelayanan BK di Perguruan Tinggi terutama di UHAMKA dapat berjalan maksimal. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bisa segera di entaskan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dkk, (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Higher Education Academy. (2014). Independent Learning, (Online), (https://www.heacademy.ac.uk/system/files/resources/independent_learning.pdf)
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga
- Nidawati. (2013). *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Pionir, 1(1), 13-28.
- Prayitno, dkk. (2004). *Pedoman AUM Umum Format 4: Perguruan Tinggi*. Padang: Program Studi BK.

Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung:Rekatama Media

Tamim & Grant. (2013). *Definitions and Uses: Case Study of Teachers Implementing Projectbased Learning*. Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning, 7(2), 74-91. <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.132>

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

